

Effect of Internal Control System and Procedure Inventory Management Accounting

Arni Nuril Bisaroh¹, Lisna Lisnawati², Ahmad Andy Adinegara³
^{1,2,3}Universitas Sebelas April Sumedang
aminurilbisaroh@gmail.com, aulyalisna@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Keywords:

*System Internal Control,
Procedures Accounting,
and Inventory
Management*

Along with the development of the times, the progress of science and technology is experiencing increasingly rapid changes which make the awareness of health knowledge higher. This makes the Puskesmas, which is a health organization, strive to provide the best and quality services. One of the factors that play a role in the quality of Puskesmas services is the management of drug supplies carried out by the Puskesmas. It is very important to manage the supply of drugs and medical materials to prevent stock outs and overstocks in purchasing drugs and medical materials. Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016 regulates pharmaceutical service standards at Puskesmas including the management of pharmaceutical preparations. The management is one of the pharmaceutical service activities, which starts from planning, requesting, receiving, storing, distributing, destroying and withdrawing, controlling, administration (recording and reporting) as well as monitoring and evaluation.



Copyright © 2022 Journal of Bussines Accounting and Finance. All rights reserved

Corresponding Author:

Arni Nuril Bisaroh¹,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No 19 Sumedang Jawa Barat 45323 Telp (0261) 205524
Email: aminurilbisaroh@gmail.com

1. INTRODUCTION

Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perubahan yang semakin pesat yang membuat semakin tingginya kesadaran terhadap pengetahuan mengenai kesehatan. Hal ini membuat Puskesmas yang merupakan organisasi kesehatan berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan Puskesmas adalah pengelolaan persediaan obat yang dilakukan oleh Puskesmas. Pengelolaan persediaan obat dan bahan medis sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan (*stock out*), kelebihan (*over stock*) dalam melakukan pembelian obat dan bahan medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 mengatur tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas termasuk didalamnya pengelolaan sediaan farmasi. Pengelolaan tersebut merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusi, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi (pencatatan dan pelaporan) serta adanya pemantauan dan evaluasi. Pengelolaan obat dan bahan medis di Puskesmas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, maka ketika adanya pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan menjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (PSAP : 5). Agar persediaan stabil maka ditetapkan jumlah dan jenis item yang dibutuhkan untuk dapat menentukan jumlah minimal persediaan dalam suatu periode tertentu. Pengelolaan persediaan obat dan

bahan medis habis pakai di Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (pelayanan kesehatan dasar) seperti Puskesmas yang memiliki peranan yang sangat signifikan. Pengelolaan persediaan obat di Puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat dan bahan medis yang efisien, efektif, dan rasional. Tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji sistem pengendalian internal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap persediaan obat dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Cimalaka.
2. Untuk menguji prosedur akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap persediaan obat dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Cimalaka.
3. Untuk menguji ada dan tidaknya hubungan atau korelasi antara sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi terhadap pengelolaan persediaan obat dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Cimalaka.
4. Untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap persediaan obat dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Cimalaka.

2. LITERATURE STUDY

1. Teori Stakeholder

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Stakeholders). (Gray et all, 2001 dan Lutfi 2013) menyatakan bahwa *stakeholders* adalah pihak- pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholders* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut. Teori *stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). *Stakeholders theory* berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun memberikan manfaat bagi *stakeholders*.

2. Audit

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (Dalam Sukrisno Agoes, 2017 : 28) mendefinisikan auditing sebagai akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kopenten dan independen.

3. Pengelolaan Persediaan Obat dan bahan Medis

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas termasuk didalamnya pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai. Pengelolaan tersebut merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan.

4. Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi (2016 : 463) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutase setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem return penjualan, sistem pembelian, sistem return pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

5. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016 : 129) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

3. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Sugiyono (2018: 149) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. maka peneliti menggunakan sampel jenuh. Sugiyono (2018: 156) menyatakan bahwa, sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Jadi sampel adalah seluruh karyawan pada Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang sebanyak 60 orang. Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, perilaku, atau orang dari lapangan yaitu dengan cara wawancara secara terbuka antara peneliti dengan semua staf pada Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang. Merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari catatan pihak lain. Data sekunder dapat berupa bukti, dokumen, catatan, dan buku-buku.

4. RESULT AND DISCUSSION

Teknik uji yang digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang telah disusun dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak maka digunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Setelah diperoleh jawaban responden pengendalian internal (X1), prosedur akuntansi (X2) dan pengelolaan persediaan obat (Y), maka selanjutnya melakukan pengujian validitas terhadap item-item pernyataan yang telah ditabulasi dan diubah kedalam bentuk angka sesuai dengan *skala liker*. korelasi antara masing- masing indicator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil nilai r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan dari variabel sistem pengendalian internal, prosedur akuntansi, dan pengelolaan persediaan dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, variabel dapat dikatakan reliabel karena nilai semua variabel menunjukkan *Cronbach's alpha* > 0,6. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas atas variabel penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Dapat dilihat bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel sistem pengendalian internal, prosedur akuntansi, dan pengelolaan persediaan adalah reliabel/handal. Hasil olah data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 3,524 + 0,465 X_1 + 0,892 X_2 + e$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Dari persamaan regresi tersebut didapat nilai konstanta sebesar 3,524. Hal ini berarti bahwa jika sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan, maka tingkat pengelolaan persediaan tetap sebesar 3,524.
- b) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,465, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal jika bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap, maka pengelolaan persediaan obat akan bertambah sebesar 0,465.
- c) Nilai koefisien regresi prosedur akuntansi sebesar 0,892, menunjukkan bahwa jika prosedur akuntansi bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap, maka pengelolaan persediaan akan bertambah sebesar 0,892.

Uji Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dalam penelitian menjelaskan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Sistem Pengendalian internal dan Prosedur Akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah Pengelolaan

Persediaan. Hasil perhitungan determinasi dengan menggunakan SPSS 25, dapat dilihat pada tabel berikut:

besarnya pengaruh sistem pengendalian internal (X1) terhadap Pengelolaan Persediaan (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,795 atau 79,5%. Jadi sistem pengendalian internal (X1) memberi pengaruh terhadap pengelolaan persediaan (Y) sebesar 79,5%. Sedangkan $100\% - 79,5\% = 20,5\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Besarnya pengaruh prosedur akuntansi (X2) terhadap pengelolaan Persediaan (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,760 atau 76%. Jadi prosedur akuntansi (X1) memberi pengaruh terhadap pengelolaan persediaan (Y) sebesar 76%. Sedangkan $100\% - 76\% = 24\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Besarnya pengaruh sistem pengendalian internal (X1) dan prosedur akuntansi (X2) terhadap pengelolaan persediaan (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,895 atau 89,5%. Jadi sistem pengendalian internal (X1) dan prosedur akuntansi (X2) memberi pengaruh terhadap pengelolaan persediaan (Y) sebesar 89,5%. Sedangkan $100\% - 89,5\% = 10,5\%$. Lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Discussion

1) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel sistem pengendalian internal berdistribusi normal. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai Koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,465, maka nilai pengelolaan persediaan bertambah sebesar 0,465. Koefisien regresi tersebut positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan adalah positif. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh nilai Sig untuk Sistem Pengendalian Internal adalah 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H1) sistem pengendalian internal signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah sampel 60 dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2,002. Sehingga diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $8,574 > t_{tabel}$ 2,002). Maka hipotesis Sistem pengendalian internal (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan persediaan (Y). Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ri'iyati Najiyah, dkk 2020) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan persediaan obat.

2) Pengaruh Prosedur Akuntansi Terhadap Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel prosedur akuntansi berdistribusi normal. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai Koefisien regresi prosedur akuntansi sebesar 0,892, maka nilai pengelolaan persediaan bertambah sebesar 0,892. Koefisien regresi tersebut dinilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh nilai Sig Prosedur Akuntansi adalah 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H2) prosedur akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah sampel 60 dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2,002. Sehingga diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $7,374 > 2,002$. Maka hipotesis prosedur akuntansi (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan persediaan (Y). Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Deddy Ardiansyah, dkk 2020) prosedur akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan obat.

3) Hubungan sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi terhadap pengelolaan persediaan

Berdasarkan grafik di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel sistem pengendalian internal (X1) dan prosedur akuntansi (X2) terhadap pengelolaan persediaan (Y). Hubungan positif ini dapat bermakna bahwa jika sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi mengalami peningkatan maka pengelolaan persediaan akan meningkat pula.

4) Pengaruh sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi terhadap pengelolaan persediaan

Berdasarkan dari hasil uji serentak pada kedua variabel yaitu sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi terhadap pengelolaan persediaan menjelaskan bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah 242,847, sedangkan besaran signifikasinya adalah 0,000. Signifikansi tabel ANOVA 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil perhitungan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} $N_1 = K-1 = 3-1 = 2$, $N_2 = n-k = 60-3 = 57$ adalah 3,16 sedangkan F_{hitung} sebesar $242,847 > 0,000$ Secara empiris, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap variabel Pengelolaan Persediaan (Y) Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Cimalaka Kabupaten Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Prosedur Akuntansi Terhadap Pengelolaan Persediaan (Studi Empiris Pada Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang linear dan positif antara variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap variabel Prosedur Akuntansi (X2) terhadap variabel Pengelolaan Persediaan (Y) Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang. Secara empiris, hasil menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Prosedur Akuntansi (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Persediaan (Y) obat dan bahan medis habis pakai pada Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang.

Akademis

- 1) Bagi peneliti berikutnya dimasa mendatang untuk memperluas dan memperbanyak sampel penelitian serta Memperbaharui periode pengamatan.
- 2) Bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang dapat menggunakan tambahan metode selain kuesioner agar memperoleh hasil yang objektif, misalnya melalui wawancara.

2. Praktis

- a. Agar struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas dan terpenuhinya praktik yang sehat, sebaiknya fungsi penerimaan terpisah dari fungsi gudang, hal ini disarankan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaporan dan penerimaan obat dan bahan medis dari pencatatan jurnal oleh bagian bendahara satuan kerja. Maka dari itu, Puskesmas dapat membuka lowongan pekerjaan pada bidang apoteker khususnya guna mengurangi perangkapan tugas yang sedang terjadi.
- b. Melakukan pelatihan atau sosialisasi terhadap pentingnya sistem pengendalian internal yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan obat dan bahan medis habis pakai kepada karyawan yang ada di Puskesmas Cimalaka.
- c. Melakukan studi banding pada Puskesmas lain untuk mengetahui apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, agar dijadikan sebagai contoh untuk Puskesmas Cimalaka kedepannya.

REFERENCE

- Aulia Tri Rizky, D. a. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit AR Bunda Lubuklinggau.
- Deddy Ardiansyah, M. Y. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Prosedur Akuntansi Terhadap Pengelolaan Persediaan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai (Study Pada instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang).
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Alkes.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putu Ayu Yohana Putri, D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan).
- Ri'yati Najiyah, E. E. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi).
- Simanjuntak, P. (2020). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Pengelolaan Persediaan Alat-alat Medis Di Dinas Kesehatan Kabupaten Nias.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas membahas tentang Obat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas